



Implementasi Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)

Aida Minropa^{1*}, Nova Fridalni², Guslinda³, Dilla Anggun Pratama⁴, Fitria Ramadhani⁵
^{1,2,3,4,5} Prodi D III Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Jl. Jamal Jamil Pondok
Kopi Siteba Padang

*Email korespondensi: aidaminropa1@gmail.com

ABSTRACT

The Prolanis program carried out at the Puskesmas is supported by BPJS Health. During the Covid 19 pandemic, it is beneficial for Prolanis patients to continue to have their health checked so that they can avoid Covid 19. This activity can be seen from service procedures, Puskesmas facilities, staff commitment, patient compliance, and implementation barriers. The purpose of this study was to identify the implementation of the Prolanis program at the Padang City Health Center, namely the Padang Pasir Public Health Center and the Pauh Health Center. This research method is qualitative with purposive sampling technique with data collection through in-depth interviews with 8 puskesmas officers who are related to the implementation of the Prolanis program. The results of this study resulted in four themes: (1) Patient services during the Covid 19 pandemic were only individually, (2) the health facilities used were complete, (3) health workers continued to provide services, (4) patients were obedient in carrying out examinations, (5) barriers to laboratory testing. After doing this research, it is hoped that the Puskesmas can improve the services provided to Prolanis patients, especially for laboratory examinations and the Puskesmas to prepare technology-based services such as providing consultation services via the media. Patients are expected to apply a healthy lifestyle to avoid other diseases.

Keywords: Implementation, Prolanis Program, Covid 19

ABSTRAK

Program Prolanis yang dilaksanakan di Puskesmas didukung oleh BPJS kesehatan. Selama masa pandemi Covid 19 bermamfaat yaitu pasien Prolanis tetap memeriksakan kesehatannya sehingga dapat terhindar dari Covid 19. Kegiatan ini dapat dilihat dari prosedur pelayanan, fasilitas Puskesmas, komitmen petugas, kepatuhan pasien, dan hambatan pelaksanaan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pelaksanaan program Prolanis di Puskesmas Kota Padang yaitu Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Pauh. Pengambilan Puskesmas ini berdasarkan letak geografis. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada 8 petugas puskesmas yang terkait dengan pelaksanaan program Prolanis. Hasil penelitian ini menghasilkan empat tema : (1) Pelayanan pasien selama masa pandemi Covid 19 hanya secara individu, (2) fasilitas kesehatan yang digunakan lengkap, (3) petugas kesehatan tetap melakukan pelayanan, (4) pasien patuh melakukan pemeriksaan, (5) hambatannya pada pemeriksaan labor. Setelah dilakukan penelitian ini di harapkan Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan yang di berikan pada pasien Prolanis teruta ma untuk pemeriksaan laboratorium serta Puskesmas menyiapkan pelayanan berbasis informasi teknologi seperti menyediakan pelayanan konsultasi via media. Pasien diharapkan menerapkan pola hidup sehat untuk menghindari penyakit lainnya.

Kata kunci : Implementasi, Program Prolanis, Covid 19

PENDAHULUAN

Gaya hidup kurang sehat, seperti jarang berolahraga atau makan sembarangan, berpotensi menimbulkan penyakit kronis. Penyakit ini bisa menyerang semua kelompok usia baik kelompok usia lanjut ataupun kelompok usia produktif. Pada kelompok usia produktif akibat terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memerhatikan kondisi kesehatan (Cahyono, 2017). Penyakit kronis adalah gangguan kesehatan yang berlangsung lama, biasanya lebih dari 1 tahun. Kebanyakan penyakit kronis disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Jenis penyakit ini sering tidak disadari sampai kondisinya sudah terlanjur parah, dan tidak jarang berujung pada kematian (Widjaja, 2018).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah melaporkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi, sebanyak 36 juta diakibatkan oleh penyakit kronis. Dari jumlah tersebut, sebanyak 29 % kematian terjadi pada penduduk usia di bawah 60 tahun yang disebabkan oleh penyakit kronis. Banyak terjadi di negara dengan tingkat ekonomi rendah sampai menengah Data WHO pada tahun 2011 menyebutkan bahwa di Indonesia selama tahun 2008 telah melaporkan sebanyak 582.300 laki-laki dan 481.700 perempuan meninggal yang diakibatkan penyakit kronis (Fadhilah, 2019).

Penyakit kronis adalah penyakit yang diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes (Widjaja, 2018). Penyakit kronis yang sebenarnya dapat dicegah dengan penanganan penyakit kronis diperlukan program yang bersifat preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif secara berkesinambungan. Karena jika tidak adanya perhatian penuh sejak awal akan dibayar

dengan tingginya biaya kesehatan sehingga perlu ada program terobosan yang disebut Prolanis (Hariwijaya & Sutanto, 2017).

Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Idrus, 2018). Kegiatan Prolanis ini mencakup upaya-upaya pencegahan komplikasi berlanjut dan peningkatan kesehatan masyarakat, yaitu meliputi kegiatan konsultasi medis, klub Prolanis, home-visit, dan skrining kesehatan (BPJS, 2014).

Kegiatan Prolanis ini dilaksanakan pada pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat yaitu pada Puskesmas. Tujuan utama dalam program Prolanis di Puskesmas adalah mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar dan berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM tipe II dan hipertensi untuk mencegah komplikasi penyakit (BPJS, 2014).

Selama pandemi Covid-19 program ini memiliki manfaat yang begitu besar bagi pasien Prolanis karena pasien Prolanis termasuk kategori pasien komorbid yang rentan terhadap Covid-19. Dengan pengecekan rutin tersebut, dokter dapat mengetahui dan memantau status kesehatan peserta Prolanis secara rutin. Untuk memaksimalkan layanan Prolanis selama pandemi, BPJS Kesehatan melakukan beberapa penyesuaian (Kurniawan, 2020). Pasien akan diberitahu notifikasi satu bulan

sebelum melakukan pemeriksaan. Selama masa pemeriksaan, protokol *physical distancing* dilaksanakan dengan disiplin. Selain pemeriksaan langsung, BPJS Kesehatan juga menyediakan pemeriksaan secara daring dengan tetap melihat kesediaan peserta lansia dan kekuatan jaringan di masing-masing wilayah. Dengan berbagai penyesuaian pelaksanaan program dan penerapan protokol kesehatan yang ketat, pasien akan merasa lebih tenang serta nyaman dalam berkonsultasi. Selain itu, petugas medis yang melayani pasien juga akan merasa aman (Rosdiana et al., 2017).

Jumlah kasus Penyakit kronis dari tahun ketahun semakin meningkat. Di Indonesia tahun 2018 tercatat 31,6 % kasus penyakit kronis dan tahun 2019 meningkat menjadi 34 %. Di Sumatera Barat tahun 2017 kasus penyakit Kronis sebanyak 8,4 % meningkat menjadi 9,9 % pada tahun 2018 (Dinkes Prop Sumbar, 2020). Di kota Padang angka penyakit Kronis pada tahun 2017 1.029 kasus meningkat menjadi 2.028 kasus pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan kota Padang, 2019).

Peningkatan kasus penyakit kronis ini perlu penanganan yang tepat agar tidak terjadi komplikasi ke penyakit yang lebih berat. Penanganannya adalah dengan pelaksanaan Program Prolanis di setiap Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari prosedur pelayanan, fasilitas puskesmas, komitmen petugas, kepatuhan pasien, pengetahuan pasien dan apa saja hambatan dalam program Prolanis

Hasil Survey yang peneliti dilakukan tanggal 21 Mei 2021 pada Dinas Kesehatan Kota Padang, kegiatan Prolanis dilaksanakan oleh seluruh Puskesmas kota Padang. Pelaksanaan kegiatan ini bentuk sama berdasarkan pedoman pelaksanaan yang di keluarkan oleh BPJS. Sebelum masa pandemik Covid 19 pelaksanaan Program ini rutin setiap bulannya, bentuk pelaksanaannya dengan mengumpulkan

seluruh peserta Prolanis di berikan pelayanan medis, di berikan penyuluhan, diberikan obat dan jika perlu dilakukan kunjungan rumah. Menurut data Dinas kesehatan Kota Padang Pencapaian Program ini pada tahun 2018 sudah 75 %. Selama pandemi ada sedikit perbedaan pelaksanaan program ini yaitu kegiatan ini tetap dilaksanakan tetapi hanya memberikan pelayanan secara individu kepada peserta Prolanis yang datang ke Puskesmas, hal ini ada ketebatasan mengumpulkan pasien Prolanis untuk mnghindari peneyebaran Covid-19. Pelaksanaan program ini dapat dilihat dari kepatuhan pada program Prolanis seperti prosedur pelayanan, fasilitas puskesmas, komitmen petugas, kepatuhan pasien, pengetahuan pasien dan apa saja hambatan dalam program Prolanis di Puskesmas. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Padang Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) yang terstruktur (Seto, Mulyadi; Basuki, 2018). Teknik pengambilan sampel secara purposive dan wawancara mendalam dilakukan pada 8 orang informan. Dengan metode ini diharapkan didapatkannya informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis di Puskesmas Kota Padang yaitu tentang kepatuhan pada program Prolanis dari prosedur pelayanan, fasilitas puskesmas, komitmen petugas, kepatuhan pasien, pengetahuan pasien dan apa saja hambatan dalam program Prolanis di Puskesmas Kota Padang.

Penelitian ini sudah dilakukan pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 5

November 2021 di Puskesmas Kota Padang yang di wakili oleh 2 Puskesmas. Pemilihan Puskesmas ini berdasar letak geografis yaitu 1 Puskesmas yang ada tengah kota Padang yaitu Puskesmas Padang Pasir dan 1 lagi Puskesmas yang ada daerah pedesaan atau di pinggir kota Padang yaitu Puskesmas Pauh. Penelitian ini direncanakan di Puskesmas Kota Padang yang di wakili oleh 2 Puskesmas. Pemilihan Puskesmas ini berdasar letak geografis yaitu 1 Puskesmas yang ada tengah kota Padang yaitu Puskesmas Padang Pasir dan 1 lagi Puskesmas yang ada daerah pedesaan atau di pinggir kota Padang yaitu Puskesmas Pauh. Analisis data dilakukan dengan metode Colazzi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menghasilkan beberapa tema yaitu :

1. Prosedur Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tentang prosedur pelayanan Prolanis, maka diperoleh informasi sebagai berikut: SOP layanan Prolanis belum ada namun alur pelayanan sudah berjalan sudah dilakukan selama ini dan selama masa pandemic alur tersebut tetap dijalankan. Adapaun alur pelayanan pasien Prolanis selama masa pandemi Covid 19 di Puskesmas adalah pasien yang sudah tercatat sebagai peserta Prolanis di minta datang rutin 1 kali sebulan ke Puskesmas. Di Puskesmas pasien akan dilakukan pemeriksaan pemeriksaan fisik lengkap dan wawancara. Jika ada keluhan tentang masalah kesehatan langsung dilakukan penyuluhan secara individu, langsung di beri obat untuk 1 bulan, dan saat ada pemeriksaan labor pasien di minta datang lagi ke Puskesmas. Jadi tidak ada lagi kegiatan 1 kali sebulan yang berkumpul. Pasien baru yang datang berobat ke Puskesmas dengan memakai BPJS yang

mengalami Hipertensi dan Diabetes Melitus langsung saja di daftarkan sebagai peserta Prolanis.

2. Kepatuhan Pasien

Selama pandemi Covid 19 pasien yang tercatat sebagai peserta Prolanis tetap rutin datang ke Puskesmas untuk memeriksakan kesehatannya dan mengambil obat. Mereka juga akan datang kembali ke Puskesmas jika di minta oleh petugas untuk melakukan pemeriksaan darah. Pasien juga menyatakan bahwa dia juga tetap menghindari makanan pantangan sesuai dengan penyakitnya dan tetap memnum obat secara rutin sesuai dengan anjuran dokter.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Prolanis

Selama masa pandemi Covid 19 karena pelayanan untuk pasien Prolanis hanya dilakukan di Puskesmas tidak ada hambatan yang berarti karena di Puskesmas pasien tersebut dilayani sama dengan pasien yang lain. Fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan pasien lengkap untuk setiap ruangnya, pasien tidak diberi snack seperti di lapangan. Hambatannya hanya untuk pemeriksaan labor dari luar yang mana selama masa pandemi ini kadang koordinasinya agak susah sehingga pemeriksaan kadang terlambat. Pasien yang dilakukan pemeriksaan hanya pada pasien yang datang saja pada pasien yang tidak datang tidak bisa dilakukan *home visit*.

4. Fasilitas Pelayanan Prolanis di Puskesmas

Fasilitas yang digunakan untuk melakukan pelayanan untuk pasien Prolanis adalah alat kesehatan yang ada di Puskesmas dan alat yang di datangkan dari luar. Alat kesehatan yang ada di Puskesmas seperti timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, tensi meter dan steteskop. Alat kesehatan ini di siapkan 1 set untuk dibawa

ke luar Puskesmas untuk di pakai saat ada kegiatan di lapangan, tetapi selama pandemi kegiatan ini di tiadakan. Sementara fasilitas kesehatan yang di datangkan dari luar Puskesmas adalah alat kesehatan untuk pemeriksaan darah, alat ini dibawa langsung ke Puskesmas oleh petugas laboratorium yang bekerjasma dengan Puskesmas saat jadwal pemeriksaan darah, kegiatan ini masih dilakukan selama pandemi.

5. Komitmen Petugas Dalam Pelaksanaan Prolanis

Selama masa pandemi Covid 19 petugas Puskesmas tetap memberikan pelayanan pada pasien Prolanis secara rutin 1 kali sebulan, dengan cara pasien nya yang datang secara individu ke puskesmas untuk memeriksakan dirinya dan mengambil obat langsung di berikan penyuluhan sevara individu. Pelayanan hanya dilakukan di Puskesmas saja tidak ada lagi di lapangan dan home visit ke rumah pasien.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik informen

Penelitian ini dilakukan di 2 Puskesmas yang ada di kota Padang yaitu Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Pauh. Penelitian ini melibatkan 8 informan yaitu kepala Puskesmas, kepala tata usaha Puskesmas, pemegang program Prolanis dan pasien Prolanis yang datang berobat ke Puskesmas diatas.

b. Prosedur Pelayanan Prolanis

SOP layanan Prolanis belum ada, namun Puskesmas telah menjalankan alur pelayanan yang sudah ada sebelumnya. Prosedur pelayanan pasien Prolanis selama masa pandemi Covid 19 adalah hanya di lakukan di Puskesmas, pelayanan yang didapatkan oleh pasien Prolanis sama dengan pasien lain yaitu dilakukan pemeriksaan pemeriksaan fisik lengkap dan wawancara. Jika ada keluhan tentang masalah kesehatan

langsung dilakukan penyuluhan secara individu, di beri obat untuk 1 bulan, dan saat ada pemeriksaan labor pasien di minta datang lagi ke Puskesmas. Jadi tidak ada lagi kegiatan 1 kali sebulan yang berkumpul. Pasien baru yang datang berobat ke Puskesmas dengan memakai BPJS yang mengalami Hipertensi dan Diabetes Melitus langsung saja di daftarkan sebagai peserta Prolanis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Manullang, Hanna Junima, dkk (2021).

Kegiatan pelayanan yang hanya di lakukan pada fasilitas kesehatan saja dalam hal ini di Puskesmas sudah sesuai dengan dan tidak melakukan kegiatan yang mengumpulkan masyarakat di lapangan sudah sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 36 tahun 2021 dan Surat Edaran dari pemerintahan kota Padang nomor 400.752/BPBD-Pdg/VIII/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (level 4) Pencegahan Pandemi Covid-19.

Prosedur Pelayanan pasien Prolanis yang dilaksanakan di Puskesmas kota Padang sebelum pandemi adalah dengan cara pasien datang berobat ke Puskesmas biasanya ke poliklinik lansia, awalnya sama dengan pasien yang lain yaitu mendaftar terlebih dahulu dengan memakai kartu BPJS kemudian di anamnesa, dilakukan pemeriksaan fisik dan diberi obat sesuai penyakitnya dan dilakukan pemeriksaan labor secara rutin 2 kali setahun. Jika didapatkan hasil pemeriksaannya mengalami penyakit Diabetes atau penyakit Hipertensi maka akan di daftarkan menjadi pasien Prolanis dengan cara dilaporkan ke petugas Puskesmas yang merupakan pembina wilayah tempat tinggal tersebut dan dimasukan ke dalam klubnya. Klub ini biasanya .per kelurahan . anggota klub ini akan berkumpul setiap bulannya untuk melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan di tambah dengan senam bersama serta

penyuluhan kesehatan. Pasien yang tidak datang pada saat kegiatan akan dilakukan kunjungan rumah oleh petugas Prolanis.

Pada masa pandemi kegiatan Prolanis seperti senam dan penyuluhan yang dilaksanakan per kelurahan ditiadakan karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Kondisi ini sama dengan kondisi yang terjadi pada penelitian Elbert (2021) yang juga menyatakan bahwa Pandemi mempengaruhi beberapa kegiatan Prolanis di Indonesia seperti kunjungan rumah dan senam menjadi tidak rutin bahkan ditiadakan. (Elbert, 2021)

c. Fasilitas Puskesmas dalam Pelayanan Prolanis.

Fasilitas kesehatan berupa alat kesehatan yang digunakan untuk melakukan pelayanan untuk pasien Prolanis adalah alat kesehatan yang ada di di ruangan poli lansia seperti timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, tensi meter dan stetoskop. Alat kesehatan ini di siapkan 1 set untuk dibawa ke luar Puskesmas untuk di pakai saat ada kegiaitan di lapangan, tetapi selama pandemi kegiatan ini di tiadakan. Sementara fasilitas kesehatan yang di datangkan dari luar Puskesmas adalah alat kesehatan untuk pemeriksaan darah, alat ini dibawa langsung ke Puskesmas oleh petugas laboratorium yang bekerjasma dengan Puskesmas saat jadwal pemeriksaan darah, kegiatan ini masih dilakukan selama pandemi.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori Idrus (2018) yang menyatakan fasilitas Puskesmas adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelayanan Prolanis. Fasilitas Puskesmas mengacu pada penjelasan apakah sarana prasarana pendukung atau penunjang dalam kegiatan Prolanis telah terpenuhi dalam hal ini SDM, alkes dan penunjang, serta hambatan sarana prasarana (puskesmas dan pasien).

Sebelum masa pandemi Covid-19 pelayanan pasien Prolanis dilakukan di

lapangan satu kali sebulan untuk satu klub. Saat melayani pasien ini memakai alat kesehatan yang dibawa dari Puskesmas. Kegiatan dilakukan dengan waktu yang berbeda karena alat kesehatan yang bisa di bawa dari Puskesmas hanya 1 set.

d. Komitmen Petugas dalam Pelaksanaan Prolanis

Puskesmas tetap memberikan pelayanan pada pasien Prolanis secara rutin 1 kali sebulan selama masa pandemi Covid 19 petugas, dengan cara pasien nya yang datang secara individu ke puskesmas untuk memeriksakan dirinya dan mengambil obat langsung di berikan penyuluhan sevara individu. Pelayanan hanya dilakukan di Puskesmas saja tidak ada lagi di lapangan dan home visit ke rumah pasien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Idrus (2018) yang menyatakan bahwa petugas kesehatan mempunyai komitmen dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan Prolanis. Petugas memberikan pelayanan secara rutin kepada pasien Prolanis dengan melihat tingkat pengetahuan dan keterampilan petugas, pelatihan dan SDM Prolanis, bentuk komitmen petugas dan puskesmas, komitmen pasien Prolanis, inovasi motivasi dan pemantauan.

Pelayanan kesehatan pada pasien Prolanis yang hanya tatap dilakukan oleh petugas Puskesmas belum sesuai dengan yang didampailkan oleh Rosdiana, 2019 yang menyatakan bahwa Selain pemeriksaan langsung, BPJS Kesehatan juga menyediakan pemeriksaan secara daring dengan tetap melihat kesediaan peserta lansia dan kekuatan jaringan di masing-masing wilayah. Dengan berbagai penyesuaian pelaksanaan program dan penerapan protokol kesehatan yang ketat, pasien akan merasa lebih tenang serta nyaman dalam berkonsultasi. Selain itu, petugas medis yang melayani pasien juga akan merasa aman (Rosdiana et al., 2017).

Petugas yang memberikan pelayanan Prolanis di kota Padang adalah perawat, dokter dan petugas laboratorium serta petugas farmasi hal ini sudah sejalan dengan Penelitian Rauf, NI dkk (2017) yang menyatakan bahwa petugas Prolanis di puskesmas terdiri dari dokter, perawat, tenaga promkes dan tenaga tambahan lainnya seperti psikolog, lab, farmasi dll. Yang membantu dalam melaksanakan program Prolanis di puskesmas. Adapun perilaku petugas Prolanis terhadap pasien Prolanis sudah cukup baik sejalan dengan penelitian Rauf, NI; dkk tahun 2017.

e. Kepatuhan Pasien dalam Pelaksanaan Prolanis.

Pasien Prolanis selama masa pandemi Covid 19 tetap datang ke Puskesmas secara rutin 1 kali sebulan untuk memeriksakan kesehatannya dan mengambil obat. Mereka juga akan datang kembali ke Puskesmas jika di minta oleh petugas untuk melakukan pemeriksaan darah. Pasien juga menyatakan bahwa dia juga tetap menghindari makanan pantangan sesuai dengan penyakitnya dan tetap meminum obat secara rutin sesuai dengan anjuran dokter.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori Idrus (2018) yang menyatakan bahwa kepatuhan pasien untuk memeriksakan diri ke tenaga kesehatan setiap bulan dan mengkonsumsi obat sesuai dengan aturan yang di sampaikan.

Saat pandemi ini pasien juga mendoakan agar pandemi Covid-19 ini cepat berlalu karena mereka sudah ingin untuk melakukan kegiatan berkumpul bersama seperti senam dan penyuluhan kesehatan.

Sebelum pandemi Covid 19 kegiatan Prolanis ini selalu mengikuti kegiatan Prolanis setiap bulannya untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan, obat dan penyuluhan kesehatan. Pasien menyatakan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

Hasil Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirina, dkk Tahun 2019) yang menyatakan bahwa sebagian (60 %) pasien Prolanis patuh dalam cek kesehatan sudah rutin. Peserta Prolanis antusias dengan mengikuti kegiatan dan pemeriksaan dirinya.

f. Hambatan dalam Pelaksanaan Prolanis.

Tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan program Prolanis selama masa pandemi Covid 19, karena pelayanan untuk pasien Prolanis hanya dilakukan di Puskesmas. Pasien tersebut dilayani sama dengan pasien yang lain. Fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan pasien lengkap untuk setiap ruangnya, pasien tidak diberi snack seperti di lapangan.

Hambatannya adalah untuk pemeriksaan labor dari luar yang mana selama masa pandemi ini kadang koordinasinya agak susah sehingga pemeriksaan kadang terlambat. Pasien yang dilakukan pemeriksaan hanya pada pasien yang datang saja pada pasien yang tidak datang tidak bisa dilakukan home visit. Hal ini dapat menghambat untuk pencapaian tujuan yaitu kesembuhan pasien.

Usaha yang awalnya dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau tujuan untuk menghalangi atau melemahkan suatu keinginan atau pun kemajuan yang hendak dicapai (Idrus, 2018).

Sebelum masa pandemi Covid 19 kegiatan Prolanis ini dilakukan di lapangan, dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa hambatan diantaranya fasilitas berupa alat kesehatan yang akan di pakai untuk memeriksa pasien. Alat ini hanya ada 1 set yang bisa di bawa keluar Puskesmas jika kegiatan dilakukan bersamaan pada 2 tempat maka akan kekurangan alat. Di samping itu diawal kegiatan ini dana untuk mendukung kegiatan ini lancar tetapi di petangan tahun 2019 sudah mulai ada

masalah sehingga dana yang di butuhkan untuk kegiatan seperti membayar instruktur senam dan snack peserta sudah swadaya dari masyarakat.

Hambatan eksternal pada pencairan dana BPJS serta sistem antri yang lama. Berdasarkan penelitian ini fasilitas yang ada

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa pelayanan pasien Prolanis selama masa pandemi Covid 19 hanya dilakukan di Puskesmas berupa pelayanan individu. Fasilitas kesehatan yang ada di Puskesmas lengkap untuk melakukan pelayanan kesehatan pada pasien Prolanis. Petugas kesehatan yang melakukan pelayanan pada pasien Prolanis selama masa pandemik tetap memberikan pelayanan di Puskesmas. Pasien Prolanis patuh untuk melakukan pemeriksaan ke puskesmas dan menjalankan pengobatan. Hambatan yang ditemukan pada pelayanan pasien Prolanis

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS. (2014). *Panduan Praktis Pelaksanaan Prolanis*.
- Cahyono. (2017). *Gaya Hidup Dan Penyakit Modern*. Kanisius.
- Dinas Kesehatan kota Padang. (2019). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat. (2020). *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2020*.
- Elbert, R. (2021). *Evaluasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Indonesia Pada Masa Pandemi*.
- Fadhilah. (2019). Konsumsi Makanan Beresiko Faktor Penyebab Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8.
- Hariwijaya, M., & Sutanto. (2017). *Panduan Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Kronis*. Edsa Medika.

di puskesmas menggunakan fasilitas yang sudah ada, adapun perlu penanganan yang lebih lanjut dari pihak puskesmas merujuk ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan yang lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan penelitian Syafitri (2020).

selama pandemi adalah untuk melakukan pemeriksaan labor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Penelitian mengucapkan terimakasih kepada Kepala Dinas kesehatan Kota Padang, Kepala Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Pauh yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada Tim untuk melakukan penelitian. Tidak lupa Tim juga mengucapkan kepada Kepala LP2M dan Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah memberikan izin dalam kegiatan ini.

- Idrus. (2018). *Panduan Praktis Prolanis*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kurniawan, A. (2020). Di Tengah Pandemi, Pelaksanaan Program PRB dan Prolanis Tetap Optimal. *Kompas*.
- Manullang, Hanna Junima; Dachi, Rachmat A; Sitorus, Mido Ester J; Prajaya, Sonny; Sirait, A. (2021). Analisis Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Parsoburan Kota Pematang Siantar Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Meirina, Anita; Trisnantoro, Laksono; Padmawati, R. S. (2019). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Penyakit Hipertensi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 2(Juni).
- Rauf, NI; MY Amir, B. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan

- pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Minasa Upa kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 11(4).
- Rosdiana, Raharjo, & Indarjo. (2017). *Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)*. Nuha Medika.
- Seto, Mulyadi; Basuki, H. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Raja Grafindo Persada.
- Syafitri, S. (2020). *Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan Tahun 2020*. Universitas Sumatera Utara.
- Widjaja, R. (2018). *Penyakit Kronis*. EGC.
- .